

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang

Demam tifoid merupakan penyakit infeksi menular yang terjadi pada anak maupun dewasa. Anak-anak usia 5 – 19 tahun merupakan yang paling rentan terkena demam tifoid. (Dewi Ratna, 2011). Demam tifoid adalah penyakit demam akut yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Salmonella typhi* (Alba, et al., 2016).

Bakteri *Salmonella typhi* memasuki tubuh penderita melalui saluran pencernaan. Sumber utama yang terinfeksi adalah manusia yang selalu mengeluarkan mikroorganisme penyebab penyakit tersebut, baik ketika ia sedang sakit atau sedang dalam masa penyembuhan. Pada masa penyembuhan, penderita masih mengandung *Salmonella spp* di dalam kandung empedu atau di dalam ginjal. (Inawati, 2009)

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2014, terdapat 21 juta kasus demam tifoid di seluruh dunia dengan angka kematian mencapai 220.000 kasus. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013 memperlihatkan bahwa gambaran 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit, prevalensi kasus demam tifoid sebesar 5,13%. Penyakit ini termasuk dalam kategori penyakit dengan *Case Fatality Rate* tertinggi sebesar 0,67%, pada laporan Riset Kesehatan Dasar Nasional Tahun 2014 memperlihatkan bahwa prevalensi demam tifoid di Jawa Tengah sebesar 1,61% yang tersebar di seluruh Kabupaten dengan prevalensi yang berbeda-beda di setiap tempat. Demam tifoid menurut karakteristik responden tersebar merata menurut umur dan merata pada umur dewasa, akan tetapi prevalensi demam tifoid banyak ditemukan pada umur (5–19 tahun) sebesar 1,9% dan paling rendah pada bayi sebesar 0,8%.

Data yang diperoleh dari rekam medis Rumah Sakit Islam Klaten dalam satu tahun terakhir yaitu 2018 didapatkan angka kejadian demam tifoid sejumlah 218 penderita, dan 93 penderita adalah usia anak - anak. Tahun Januari – Februari terdapat 24 penderita

Dampak apabila demam tifoid pada anak tidak terobati salah satunya menyebabkan kematian. Beberapa komplikasi yang jarang terjadi salah satunya pneumonia, infeksi ginjal, peradangan pankreas. Demam tifoid dapat menyebabkan komplikasi di dalam usus hingga menyebabkan panas yang tinggi sampai tidak sadar, tinja berdarah karena terjadi luka di usus jika tidak di obati maka luka yang terdapat pada usus dapat mengakibatkan pecah, sehingga menyebabkan kematian. (Dewi Ratna. 2011)

Dampak demam tifoid pada anak salah satunya dapat mengganggu tumbuh kembang, yaitu diare. Pada anak yang mengalami diare dapat menyebabkan nafsu makan berkurang dan berkurangnya nutrisi sehingga kebutuhan energi anak menjadi berkurang. Hal ini menyebabkan anak menjadi pasif untuk melakukan kegiatan sehingga mengganggu proses tumbuh kembang anak. Dampak hospitalisasi pada anak yang di rawat di rumah sakit dengan demam tifoid akan menimbulkan stress dan tidak merasa aman. Peran perawat dalam mengatasi hal ini salah satunya dengan mengajarkan anak untuk dapat mengekspresikan perasaan dan mampu bertoleransi terhadap rasa nyeri, memberitahu orang tua untuk selalu ada di sisi anak agar anak merasa aman dan mengajak anak bermain untuk mengalihkan rasa nyeri.

Peran perawat dalam masalah ini adalah memberikan penyuluhan tentang demam tifoid kepada anak dan keluarga agar lebih mengenal tentang demam tifoid. Pencegahan terjadinya demam tifoid adalah dengan perbaikan sanitasi dan penyediaan air bersih. Membiasakan untuk selalu cuci tangan dan selalu menjaga kebersihan makanan dapat dilakukan untuk menghindari penularan dari orang ke orang. Selain untuk

menghindari penularan dari orang ke orang, hal ini dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan makanan dan minuman. (Widagdo, 2012).

Pengobatan demam tifoid dapat dilakukan dengan pemberian vaksin *Vi Polysaccharide*, vaksin *Ty21a* dan *Vi Conjugate* sesuai kebutuhan. (Nelwan, 2012)

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang asuhan keperawatan Demam Tifoid dengan gangguan nutrisi kurang dari kebutuhan pada anak usia sekolah di Rumah Sakit Islam Klaten.

#### B. Batasan Masalah

Penelitian yang di ambil dari latar belakang masalah diatas, yaitu demam tifoid karena kerugian yang di timbulkan dari penyakit tersebut berupa kematian, maka penulis mengidentifikasi bahwa batasan masalah dalam studi kasus ini yaitu : Asuhan Keperawatan Demam tifoid dengan gangguan nutrisi kurang dari kebutuhan pada anak di Rumah Sakit Islam Klaten.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu, “Bagaimana asuhan keperawatan Demam tifoid dengan gangguan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh pada anak di Rumah Sakit Islam Klaten?”

#### D. Tujuan Penelitian

##### 1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan Demam tifoid dengan gangguan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh pada anak di Rumah Sakit Islam Klaten.

##### 2. Tujuan Khusus

a. Mampu melakukan pengkajian pada anak dengan masalah Demam Tifoid dengan gangguan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di Rumah Sakit Islam Klaten.

- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada klien dengan masalah Demam Tifoid dengan gangguan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di Rumah Sakit Islam Klaten.
- c. Mampu menyusun rencana tindakan keperawatan yang tepat pada klien dengan Demam Tifoid dengan gangguan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di Rumah Sakit Islam Klaten.
- d. Mampu mengimplementasikan asuhan keperawatan pada klien dengan masalah Demam Tifoid dengan gangguan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di Rumah Sakit Islam Klaten.
- e. Mampu mengevaluasi tindakan keperawatan pada klien dengan masalah Demam Tifoid dengan gangguan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh di Rumah Sakit Islam Klaten.

#### E. Manfaat penelitian

##### 1. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan untuk mengembangkan ilmu keperawatan terutama dalam asuhan keperawatan demam tifoid dengan gangguan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh pada anak.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi perawat

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan demam tifoid dengan gangguan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh pada anak.

###### b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan evaluasi pihak Rumah Sakit untuk meningkatkan fasilitas dan pelayanan kesehatan khususnya pada pasien demam tifoid dengan gangguan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh pada anak.

c. Bagi institusi pendidikan

Sebagai sumber dan literatur dalam pembuatan karya tulis ilmiah dan menjadi bahan perkuliahan khususnya yang berhubungan dengan kasus keperawatan pada pasien demam tifoid dengan gangguan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh pada anak.

d. Bagi Pasien

Pasien mendapatkan keuntungan dalam proses penyembuhan dan keluarga mengetahui tentang penyakit demam tifoid.